



## Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 1 Sigar Penjalin Tahun Pelajaran 2024/2025

Rina Permata Sari, M. Taufik, Fitriani Rahayu

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

Received: 06 Maret 2026  
Revised: 16 Maret 2026  
Accepted: 28 Maret 2026

### Abstrak

*Analisis kesulitan belajar siswa kelas 1 pada mata pelajaran matematika di SDN 1 sigar penjalin tahun pelajaran 2024/2025 Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 1 dalam mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar Negeri 1 Sigar Penjalin tahun ajaran 2024/2025. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya pemahaman konsep dasar matematika, seperti operasi hitung bilangan, pengukuran, dan pola bilangan, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi kurangnya pemahaman konsep, rendahnya kemampuan membaca, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta lingkungan belajar di rumah yang kurang mendukung. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru lebih mengadaptasi metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual serta melibatkan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Matematika di kelas awal sekolah dasar.*

**Kata Kunci:** Kesulitan Belajar, Matematika, Siswa Kelas Rendah, Sekolah Dasar

(\*) Corresponding Author: [Saririnapermata27@gmail.com](mailto:Saririnapermata27@gmail.com), [muhammadtaufik33@gmail.com](mailto:muhammadtaufik33@gmail.com), [fi3ani.rhy@gmail.com](mailto:fi3ani.rhy@gmail.com)

**How to Cite:** Sari, R., Taufik, M., & Rahayu, F. (2026). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 1 Sigar Penjalin Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.B), 167-172. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13959>.

## PENDAHULUAN

pendidikan merupakan sarana yang digunakan oleh masyarakat kulit berwarna untuk membantu mereka mengembangkan potensi mereka dalam bidang jaman dan rohani yang tercantum di bawah ini bagi para siswa. Tujuannya adalah untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka sehingga mereka dapat secara mandiri mengatasi hambatan dalam keseharian mereka. Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan (Wuryandani, 2014 : 287). Dalam dunia pendidikan, matematika ialah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan (Hasanah, N: 2016). tetapi fakta yang banyak penelitian bahwa matematika merupakan pelajaran yang banyak mendapatkan tanggapan negatif, karena kerap dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan,

Menurut (Utari 2019: 96-97), kesulitan belajar adalah kondisi dimana seorang peserta didik mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang sulit memahami atau menyerap materi pelajaran dengan baik, disebabkan oleh berbagai faktor atau hambatan yang menghalangi mereka untuk mencapai tujuan. Hambatan ini bisa terjadi pada diri siswa ataupun orang lain.

Rendahnya antusiasme dan motivasi siswa dalam mengikuti belajar, serta nilai ujian yang di bawah rata-rata, merupakan indikator adanya kesulitan belajar. Salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pelajaran ialah matematika, yang diajarkan di jenjang sekolah dasar untuk mengembangkan mampu siswa dalam berpikir secara logis, analitis, terstruktur, kritis, serta kreatif (Fidayanti et al., 2020). Matematika

merupakan mata pelajaran yang bisa mendukung pola pikir siswa secara logis, tetapi bagi siswa kelas 1 SD pelajaran matematika sering dianggap menjadi sebuah tantangan karena mereka baru mengenal konsep angka, operasi hitung dasar dan juga pemecahan masalah. Kesulitan belajar matematika dapat berdampak pada motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Tiga cabang utama matematika yang diajarkan di sekolah adalah aritmatika, aljabar, dan geometri. Kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran matematika sejalan dengan peran pendidikan nasional dan UUD 1945, yang memberikan penekanan kuat pada pengembangan karakter, keterampilan, dan pembentukan kemajuan peradaban suatu bangsa yang memiliki kehormatan guna mewujudkan masyarakat yang cerdas.

Fokusnya pada penyebab dan faktor, yang dibagi menjadi masalah umum dan khusus, berdasarkan tantangan belajar matematika. Faktor seperti fisiologis, intelektual, pedagogis, fasilitas, dan lingkungan merupakan contoh dari aspek umum yang biasanya menyebabkan tantangan belajar bagi anak. Sebaliknya, faktor khusus adalah faktor yang secara khusus menyebabkan tantangan belajar bagi anak, seperti ketidakmampuan menggunakan konsep, melakukan operasi aritmatika, atau menyelesaikan soal cerita (Yeni, 2015: 5-6).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Sigar Penjalin pada 16 Februari 2024, siswa kelas 1 khususnya terus berjuang untuk memahami mata pelajaran matematika, terutama dalam hal mengenal angka dan melakukan operasi hitung. Rata-rata, siswa kelas 1 kesulitan dalam menghitung dan menulis angka dengan benar, yang merupakan salah satu tantangan yang mereka hadapi. Beberapa faktor yang berkontribusi pada kesulitan siswa memahami pelajaran matematika, diantaranya kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, penggunaan metode ceramah yang terus menerus, dan kurangnya dukungan media pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 1, ibu Nurmini, S.Pd. Pemahaman siswa tentang pelajaran matematika masih sangat beragam, beberapa siswa lambat dalam menangkap pelajaran ada juga yang cepat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru, tetapi mayoritas siswa masih kesulitan terutama dalam mengenal angka, menghitung sederhana dan menyelesaikan soal cerita. Faktor yang menjadi penyebabnya ialah perbedaan kemampuan dasar siswa, kurangnya bimbingan orang tua di rumah dan metode yang digunakan perlu disesuaikan.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 1 SDN 1 Sigar Penjalin, dan menganalisis faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa kelas 1 SDN 1 Sigar Penjalin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. menurut Moleong (2019:6), ialah memahami fenomena yang dihadapi oleh partisipan penelitian. Pendekatan ini digunakan secara alamiah, dengan peneliti sebagai alat utama untuk mengumpulkan data Sujarweni (2022:89) mengutarakan, data primer merupakan data yang dikumpulkan dari responden melalui hasil pengamatan, wawancara dengan narasumber, catatan dan juga penggunaan dokumen. Adapun dalam penelitian sumber data primer yang digunakan mencakup guru, kepala sekolah, dan juga siswa. Menurut Sujarweni (2022 : 89) Sumber data skunder merupakan sumber data yangdi gunakan untutk mendukung sumber data ptimer yakni melalui koran, buku, dokumentasi, majalah, studi kepustakaan,arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini atapun dari warga sekolah seperti karyawan sekolah.

*Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif melibatkan tahapan yaitu, Data Condensation/ Kondensasi Data, Data Display (Penyajian Data), Drawing and Verifying Conclusions/ Menggambar dan Memverifikasi, Pengecekan Keabsahan Data. Keabsahan data dalam*

*penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu Triangulasi Sumber, triangulasi data dan triangulasi waktu.*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan mendemonstrasikan temuannya melalui penyajian data. Penelitian dan penjelasan terhadap data yang dikumpulkan akan dilakukan guna menjawab rumusan masalah. Berikut hasil penelitian mengenai Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 1 Sigar Penjalin.

### **a. Deskripsi Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Matematika**

Sesuai dengan temuan penelitian lapangan beserta hasil wawancara dari pihak SDN 1 Sigar Penjalin terlihat masih adanya kesulitan siswa dalam mempelajari maupun memahami Pelajaran matematika, sehingga sangat berdampak pada berlangsung proses belajar mengajar. Adapun kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas 1 SDN 1 Sigar Penjalin adalah sebagai berikut :

#### **1. Kesulitan Dalam Menghafal Dan Mengenal Angka**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Kesulitan dalam mengenal dan menghafal angka menjadi hambatan awal siswa kelas 1 dalam belajar Matematika. selain kesulitan dalam mengenal dan menghafal angka termasuk ke dalam masalah diskriminasi visual dan memori jangka pendek. Siswa usia 6–7 tahun masih dalam tahap perkembangan operasional konkret (Piaget), sehingga mereka membutuhkan benda nyata, gambar, dan pengulangan dalam belajar angka. Jika masalah ini tidak segera diatasi, akan berdampak pada: Ketidak mampuan memahami operasi matematika, kesalahan saat menulis atau membaca angka dalam pertanyaan, Ketika diminta untuk menjawab pertanyaan numerik, kurang percaya diri.

#### **2. Kesulitan Dalam Penjumlahan, Pengurangan Dan Soal Cerita**

Anak kelas satu berada dalam tahap operasional konkret, yang berarti mereka masih memerlukan hal-hal konkret untuk memahami ide-ide abstrak seperti operasi aritmatika, sesuai dengan teori Piaget. Akibatnya, wajar jika mereka masih melakukan penjumlahan dengan jari-jari mereka, kesulitan memahami arti "pengurangan" tanpa alat bantu visual, dan kesulitan memahami soal cerita karena mereka tidak dapat menghubungkan bentuk operasi dengan konteksnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawarah (2024) yang menyatakan bahwa kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal terletak pada ketidakmampuan siswa dalam memahami soal berbentuk cerita, ketidakmampuan siswa dalam mengubah soal cerita yang berbentuk kalimat kedalam model matematika, serta ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal.

### **2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Matematika**

Penyebab kesulitan belajar pada setiap peserta didik berbeda-beda, meskipun dalam beberapa kasus juga ada yang sama. Dalam penelitian ini dikumpulkan data terkait faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik kelas 1 SDN 1 Sigar Penjalin sebagai berikut:

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Kemampuan Dasar yang Berbeda**

Kemampuan dasar yang berbeda-beda pada siswa kelas 1 sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar Matematika. Perbedaan ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan prasekolah, lingkungan keluarga, dan tingkat perkembangan kognitif anak. Terlihat dari beberapa siswa telah mahir berhitung maupun mengenal angka. Sebaliknya ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menulis maupun mengenal angka.

Teori "Zona Perkembangan Proksimal" (ZPD) Vygotsky dapat dikaitkan dengan variasi keterampilan dasar siswa. Beragamnya kemampuan di sekolah dasar kelas 1 disebabkan oleh

perbedaan perkembangan kognitif anak usia dini, dukungan keluarga dalam memperkenalkan konsep numerik, dan pengalaman belajar sebelumnya (misalnya, apakah mereka telah diajarkan sebelumnya di Tingkat PAUD/TK). Akibatnya, siswa dengan pengalaman belajar sebelumnya dapat mengikuti pelajaran dengan lebih cepat, sedangkan mereka yang tidak siap akan tertinggal dan frustrasi dengan pendidikan mereka. Selain itu, karena mereka harus secara bersamaan mengubah tingkat kesulitan untuk berbagai tingkat keterampilan, guru merasa sulit untuk menerapkan strategi yang tepat.

## 2) Kurangnya Fokus dan Konsentrasi

Kurangnya fokus dan konsentrasi merupakan hambatan serius dalam pembelajaran Matematika di kelas 1. Hal ini disebabkan oleh usia perkembangan siswa yang belum matang secara kognitif, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, serta metode pembelajaran yang belum cukup variatif. Guru dan sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang menarik, aktif, dan menyenangkan agar siswa tetap terlibat secara penuh dalam proses belajar.

Anak-anak berusia antara 6 dan 7 tahun berada dalam tahap perkembangan rentang perhatian pendek. Siswa harus fokus saat belajar matematika agar: Mematuhi prosedur penghitungan, Membaca soal secara tuntas, lalu menemukan solusinya. Siswa terkadang tidak mengikuti instruksi guru, membuat perhitungan yang salah, dan menjadi bosan atau kesal saat fokus mereka terganggu. Menurut teori Kontrol Perhatian Barkley (1997) Fokus dan konsentrasi merupakan komponen fungsi eksekutif yang memerlukan pengulangan dan latihan yang terkontrol.

### a. Faktor Eksternal

#### 1) Metode Mengajar yang Kurang Variatif

Metode mengajar yang kurang variatif berdampak langsung terhadap rendahnya pemahaman konsep Matematika siswa kelas 1. Penggunaan metode satu arah dan minim media konkret membuat siswa kesulitan mengaitkan simbol angka dengan pengalaman nyata.

Ketika pendidik tidak melibatkan siswa secara aktif dan malah menggunakan teknik ceramah dan latihan, maka: Siswa merasa sulit memahami ide abstrak karena mereka tidak dapat menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Lingkungan belajar menjadi membosankan, yang menurunkan motivasi belajar. Karena interaksi antara guru dan siswa sangat sedikit, guru merasa sulit mengidentifikasi tantangan unik setiap siswa. Menurut penelitian ini, mayoritas anak yang kesulitan dengan soal cerita dan operasi aritmatika tidak memiliki pengalaman belajar visual dan kinestetik yang kaya.

#### 2) Lingkungan Belajar di Rumah

Komponen penting dari ekologi pendidikan anak adalah lingkungan belajar di rumah. Mikrosistem terdekat yang memiliki dampak langsung pada perkembangan intelektual anak adalah lingkungan keluarga, Siswa kelas 1 yang kekurangan ruang belajar yang tenang, sesi belajar yang tidak teratur, Orang tua tidak menemani belajar mereka, siswa yang kesulitan lebih mungkin mengalami keterlambatan dalam memahami instruksi matematika, terutama dalam hal kemampuan dasar seperti pengenalan angka, operasi aritmatika, dan membaca soal cerita. Siswa dari rumah dengan kebiasaan belajar yang kuat, di sisi lain, biasanya lebih percaya diri, lebih siap untuk mengikuti pelajaran, dan terbiasa meninjau materi di rumah.

Lingkungan belajar di rumah memiliki pengaruh besar terhadap kesulitan belajar siswa kelas 1 dalam Matematika. Minimnya pendampingan, rutinitas, dan fasilitas belajar menyebabkan siswa kurang siap secara mental dan keterampilan dasar numerasi. Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi kunci penting untuk menciptakan sinergi pendidikan yang efektif antara sekolah dan rumah.

## 3. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Matematika

### A. Menggunakan Alat Peraga

Penggunaan alat peraga berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa kelas 1, karena membantu menghubungkan antara konsep konkret dan abstrak. Meskipun guru sudah menyadari manfaatnya, keterbatasan waktu, tenaga, dan kebiasaan mengajar masih menjadi kendala dalam penerapan yang konsisten. Perlu dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah untuk menjadikan penggunaan alat peraga sebagai bagian integral dari pembelajaran.

Menurut Piaget, anak usia kelas 1 berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka membutuhkan benda nyata untuk memahami konsep matematika. Alat peraga seperti, Lidi atau stik es krim untuk menghitung, Gambar benda nyata untuk soal cerita, Kartu angka untuk pengenalan angka dan symbol, Balok satuan dan puluhan untuk nilai tempat dapat menjembatani pemahaman antara pengalaman nyata dengan konsep simbolik.

### B. Pendekatan Individual

Pendekatan individual terbukti mampu membantu mengatasi kesulitan belajar Matematika siswa kelas 1. Siswa yang diberi perhatian khusus cenderung menunjukkan peningkatan pemahaman dan motivasi belajar. Namun, implementasi pendekatan ini masih terkendala waktu dan kapasitas guru. Perlu dukungan lebih lanjut dari sekolah dalam bentuk pelatihan, kebijakan manajemen kelas, serta ketersediaan tenaga pendidik tambahan jika memungkinkan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan diskusi seputar Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 1 Sigar Penjalin Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat diperoleh Kesimpulan berikut ini :

### 1. Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 1 Sigar Penjalin Tahun Pelajaran 2024/2025

#### 1. Kesulitan dalam Menghafal dan Mengenal Angka

Kesulitan dalam mengenal dan menghafal angka menjadi hambatan awal terlihat dari siswa yang masih bingung lambing atau bentuk sebuah angka, dan lambat dalam menyebutkan bilangan yang jumlahnya puluhan

#### 2. Kesulitan dalam Penjumlahan, Pengurangan dan Soal Cerita

kesulitan yang dihadapi siswa yaitu: Siswa hanya dapat menghitung dengan menggunakan jari atau benda nyata dna ketika jumlah angka diatas 10 mereka merasa bingung dan kesulitan dalam menjumlahkan maupun mengkurangkan. Selain itu dalam soal cerita, siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi operasi mana yang harus digunakan.

### 1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Matematika

#### 1) Faktor Internal

##### 1) Kemampuan Dasar yang Berbeda

Perbedaan kemampuan ini membuat pembelajaran di kelas menjadi tidak merata, karena guru harus membagi fokus antara siswa yang cepat menangkap materi dengan siswa yang masih tertinggal.

##### 2) Kurangnya Fokus dan Konsentrasi

Kurangnya fokus dan konsentrasi menghambat proses belajar karena siswa tidak menyerap informasi secara utuh dan sering melewatkan langkah penting dalam penyelesaian soal

#### 2) Faktor Eksternal

##### 1) Metode Mengajar yang Kurang Variatif

Metode mengajar yang kurang variatif berdampak langsung terhadap rendahnya pemahaman konsep Matematika siswa kelas 1. Penggunaan metode satu arah dan minim media konkret membuat siswa kesulitan mengaitkan simbol angka dengan pengalaman nyata.

## 2) Lingkungan Belajar di Rumah

Lingkungan belajar di rumah memiliki pengaruh besar terhadap kesulitan belajar siswa kelas 1 dalam Matematika. Minimnya pendampingan, rutinitas, dan fasilitas belajar menyebabkan siswa kurang siap secara mental dan keterampilan dasar numerasi. Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi kunci penting untuk menciptakan sinergi pendidikan yang efektif antara sekolah dan rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fidayanti, M., Shodiqin, A., & Suyitno, Y. (2020). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Journal For Lesson And Learning Studies*, Vol. 3, No. 1.
- Hasanah, (2016), Uswatun. Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk KarakterAnak. *Jurnal Elementary* 2.2.
- Moleong, Lexy J. A. (2019). *Pendekatan dan Jenis Penelitian. Pelaksanaan Reforma Agraria di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok Agraria dan Perpres No. 86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria)*.
- Munawarah., Taufik, M., Rahayu, F. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di SDN 3 Bentek Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Dasar* Volume 2, Nomor 3, Desember 2024. Hal 110-115.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2022) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utari, Dian Rizky, M. Yusuf Setia Wardana, And Aries Tika Damayani. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3.4
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).